



This is an open article under the
CC-BY-SA license

PENDAMPINGAN KEPENULISAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI KOMUNITAS IKATAN GURU PENULIS TUBAN (IGPT)

Setya Yuwana Sudikan¹, Titik Indarti², Muhammad Erwan Saing³, Endah Imawati⁴,
Nadya Afdholy⁵

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya

⁴ IKIP Widyadarma Surabaya

⁵ Universitas Airlangga

setyayuwana@unesa.ac.id¹, titikindarti@unesa.ac.id²

Submitted: 14 Mei 2024

Accepted: 28 Agustus 2024

Published: 31 Agustus 2024

Abstrak Ikatan Guru Penulis Tuban (IGPT) merupakan komunitas literasi yang berfokus pada penulisan kreatif. IGPT terdiri atas 207 guru PAUD, guru SD, guru SMP, dan guru SMA dan/atau SMK, dan calon guru (mahasiswa) masih terkendala dalam penulisan kreatif. Pengamatan tim PKM Senat Akademik Universitas (SAU) Universitas Negeri Surabaya mencatat bahwa rata-rata guru belum memiliki kompetensi menulis artikel ilmiah, menulis sastra kreatif, dan menulis reportase *news*. Itu terbukti dari minimnya karya ilmiah, karya sastra yang dimuat di media massa, dan reportase yang dimuat di media massa. Tim PKM SAU Universitas Negeri Surabaya melaksanakan pendampingan kepenulisan berbasis kearifan lokal Tuban. Tim melakukan observasi ke tempat-tempat bersejarah, pantai dan alam Tuban, masyarakat pedesaan dan pesantren Tuban, serta seni pertunjukan yang ada di Tuban. Produk yang dihasilkan dari pendampingan kepenulisan selama tiga bulan, yakni tulisan reportase yang dimuat di media *online*, media massa cetak, dan antologi puisi atau antologi cerita pendek yang dicetak. Selama pemroduksian tulisan, Tim PKM SAU Universitas Negeri Surabaya melakukan pendampingan secara *offline* (tatap muka) dan *online* (tatap maya) yang berbentuk klinis.

Kata kunci: kearifan lokal, artikel ilmiah, penulisan kreatif, reportase.

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis ilmiah, menulis kreatif (puisi, cerita pendek, cerita anak-anak, dan novel), dan menulis reportase, menjadi kendala yang berarti bagi anggota IGPT yang terdiri atas guru PAUD, guru SD, guru SMP, dan guru SMA dan/atau SMK calon guru (mahasiswa), se-Tuban. Para guru anggota IGPT se-Tuban kesulitan dalam mengidentifikasi masalah penelitian, menyusun proposal penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis

data, menulis artikel, memilih kata-kata, menyusun alur, penokohan, membahasakan tema kearifan lokal, dan melaporkan suatu kegiatan dalam bahasa yang mudah dipahami untuk dikirim ke jurnal ilmiah dan media massa. Menulis artikel ilmiah, menulis sastra kreatif, dan menulis reportase *news* menjadi tantangan tersendiri bagi anggota IGPT untuk syarat menjadi penulis dan sastrawan profesional.

Kondisi demikian terjadi pada anggota IGPT se-Tuban, yang jumlahnya 207 orang.



Berdasarkan pengamatan tim PKM Senat Akademik Universitas (SAU) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) diketahui bahwa rata-rata guru belum memiliki kompetensi menulis artikel ilmiah, menulis sastra kreatif, dan menulis reportase *news*.

Beberapa indikator yang menunjukkan minimnya karya anggota IGPT se-Tuban yang diterbitkan di jurnal ilmiah dan media massa, dan buku, yakni (1) kurangnya artikel ilmiah yang ditulis oleh anggota IGPT se-Tuban yang dimuat di jurnal ilmiah; (2) kurangnya puisi, cerita pendek, dan novel yang ditulis oleh anggota IGPT se-Tuban yang dimuat media massa; (3) kurangnya buku ajar yang diterbitkan oleh anggota IGPT se-Tuban, (4) kurangnya reportase *news* yang ditulis anggota IGPT se-Tuban menghiiasi media massa lokal dan nasional.

Berdasarkan temuan data awal tersebut, selanjutnya tim PKM SAU Unesa melakukan komunikasi dengan pihak pengurus IGPT dan pengurus Dewan Kesenian Tuban untuk mengadakan kegiatan pendampingan menulis artikel ilmiah, menulis sastra kreatif (puisi, cerita pendek, novel), dan menulis reportase *news*. Kegiatan PKM itu dilaksanakan bagi guru-guru anggota IGPT dan sastrawan Tuban yang memiliki kemauan kuat dalam menulis artikel ilmiah, menulis sastra kreatif, dan menulis reportase,

sampai menghasilkan tulisan yang dipublikasikan di jurnal ilmiah dan media massa.

Ikatan Guru Penulis Tuban (IGPT), lahir pada November 2019. Organisasi itu merupakan wadah bagi guru penulis di Kabupaten Tuban setelah pelatihan Satu Guru Satu Buku (Sagu Sabu) di Tuban yang diikuti 271 guru pada April 2019. Pelatihan itu melahirkan 30-an buku dari guru penulis. Mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan SMK bahkan dosen juga ikut bergabung. Dukungan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Dinas Pendidikan, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tuban membuat para guru itu bersinergi untuk membentuk IGPT. Tulisan perdana bersama 17 anggota IGPT jadilah satu buku kumpulan cerpen. *Goresan Cinta Sang Dwija*, judulnya. IGPT sudah banyak menggelar kegiatan untuk membumikan literasi. Salah satunya mengadakan Pelatihan Sagu Sabu bersama Dinas Pendidikan (Disdik) Tuban beberapa bulan lalu. Dari pelatihan yang diikuti 50 guru tersebut langsung melahirkan 50 buku. Para guru menginisiasi kegiatan Tuban Sembada (Semarak Penulisan dan Pembacaan Cerita Legenda) dengan melibatkan 631 penulis. Kegiatan Tuban Sembada tersebut mampu memecahkan rekor dan tercatat di Museum Rekor Dunia

Indonesia (MURI). Rekor Muri diterima Mas Bupati [@adityahalindra](#) dan Kepala Dinas Pendidikan Tuban pada Pembukaan *Students Festival Week 2023* dan Pengukuhan Guru Penggerak. Tuban Sembada merupakan gerakan menulis cerita legenda setiap desa di Kabupaten Tuban untuk dibukukan. Tujuannya, mampu membangkitkan minat anak berkaitan dengan literasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan anggota IGPT, terlihat bahwa kearifan budaya lokal belum dikenal dan mewarnai buku/dan karya tulis (*feature*, *opini*, *reportase*, puisi, cerita pendek, dan novel) yang dihasilkan. Oleh sebab itu, pemahaman kearifan budaya lokal masyarakat Tuban menjadi prioritas utama bagi semua anggota IGPT untuk memperkuat identitas penulis Tuban dengan penulis dari daerah lain. IGPT telah mengawali dengan pengumpulan legenda di masing-masing desa se-Kabupaten Tuban dan dilombakan untuk mendongeng.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah meningkatkan kompetensi guru-guru anggota IGPT di Kabupaten Tuban menulis artikel ilmiah, menulis sastra kreatif, menulis reportase, dan menulis buku ajar yang diterbitkan (di jurnal ilmiah dan media massa). Solusi yang ditawarkan: (1) pendampingan (yang bersifat

klinis) menulis ilmiah; (2) pendampingan (yang bersifat klinis) menulis kreatif (puisi, cerita pendek, novel, cerita anak-anak); (3) pendampingan (yang bersifat klinis) menulis reportase *news*; dan (4) pendampingan (yang bersifat klinis) menulis buku ajar. Pada akhir pelaksanaan PKM, peserta kegiatan dapat menerbitkan artikel ilmiah, menerbitkan sastra kreatif, menerbitkan reportase, dan menerbitkan buku ajar di jurnal ilmiah dan media massa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kearifan lokal adalah jawaban kreatif terhadap situasi geografis-politis, historis, dan situasional yang bersifat lokal. Sedangkan industri kreatif dimaknai sebagai industri-industri yang mengandalkan kreativitas individu, keterampilan, serta talenta yang memiliki kemampuan meningkatkan taraf hidup dan penciptaan tenaga kerja melalui penciptaan (gagasan) dan eksploitasi HKI (Hak Karya/Kekayaan Intelektual). Kearifan lokal juga dapat dimaknai sebagai sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya, yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah di mana komunitas itu berada (Sudikan, 2020; Rahmatih, dkk., 2020).



Di pihak lain, pengetahuan lokal (*local knowledge*) yakni segala sesuatu yang terkait dengan bentuk-bentuk tradisional (baca: lokal, *pen.*), baik itu suatu kegiatan atau hasil suatu karya yang biasanya didasarkan pada suatu kebudayaan tertentu. Pengetahuan tradisional adalah pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai dan digunakan oleh suatu komunitas, masyarakat atau suku bangsa tertentu, yang bersifat turun-menurun dan terus berkembang sesuai dengan perubahan lingkungan.

Kecerdasan lokal (*local genius*) adalah keseluruhan ciri-ciri kebudayaan yang dimiliki bersama oleh suatu masyarakat/bangsa sebagai hasil pengalaman mereka pada masa lampau (1) mampu bertahan terhadap budaya luar, (2) memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, (3) memiliki kemampuan mengintegrasikan unsur-unsur budaya luar ke dalam budaya asli, (4) mempunyai kemampuan mengendalikan, dan (5) mampu memberikan arah pada perkembangan budaya.

Kearifan lokal (*local wisdom*) yakni pengetahuan yang khas milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungannya (Sudikan, 2020;

Saffana, 2019). Kearifan budaya lokal merupakan tatanan berpikir (cara berpikir dan orientasi berpikir), perasaan (cara merasa dan orientasi perasaan, serta cara bertindak (cara bertindak dan orientasi tindakan). Dimensi kearifan lokal meliputi (a) dimensi pengetahuan lokal, (b) dimensi solidaritas kelompok lokal, (c) dimensi mekanisme pengambilan keputusan lokal, (d) dimensi sumber daya lokal, (e) dimensi keterampilan lokal, dan (f) dimensi nilai lokal

Masyarakat Tuban dikenal memiliki keunggulan (a) etos kerja tinggi, kompetitif terbuka; (b) santri (religius); (c) solidaritas sosial dan integrasi sosial kuat, dan (d) kepemimpinan berorientasi pada tanggung jawab sosial. Karakteristik masyarakat Tuban adalah (a) etos kerja tinggi; (b) kompetitif terbuka; (c) solidaritas sosial dan integrasi sosial kuat; (d) kepemimpinan berorientasi pada tanggung jawab sosial; (e) jenjang karier berdasarkan kapasitas pengetahuan “kelautan” yang produktif, kepemimpinan, kejujuran, kecakapan teknis, loyalitas, dan kerja keras; (f) transparansi dalam bagi hasil atau pendapatan; (g) penghargaan yang tinggi terhadap prestasi kerja dan kekayaan materi yang dapat meningkatkan status sosial (Sudikan & Sariban, 2022).

Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Tuban sudah selayaknya

diinformasikan lebih luas melalui media atau surat kabar agar lebih banyak yang datang dan menikmati sumber daya alam itu. Surat kabar ialah salah satu sarana komunikasi yang dalam penyajiannya menggunakan bahasa nonverbal (Mukhlis et al., 2020; Wahyudi, 2020). Informasi apa pun yang disebarkan pers hendaknya dalam kerangka mendidik (*to educate*) (Kurniawan, dkk., 2023; Suherdiana, 2020). Informasi itu ditulis dalam bentuk berita. Berita merupakan suatu bentuk dari penyajian suatu informasi yang dipublikasikan kepada khalayak ramai (Effendy, dkk., 2023; Hidayat, 2018). Akan tetapi, dibutuhkan strategi agar informasi yang diberikan itu valid dan dapat dipertanggungjawabkan. (Diputra, dkk., 2020; Muttaqien & Wardana, 2020).

Salah satu sumber daya alam yang dimiliki Tuban adalah kawasan pantai sebagai tempat wisata selain budaya masyarakat yang dapat memikat pengunjung. Itu adalah aset penting yang dapat dieksploitasi dengan baik (Ismail, 2020; Solemed, dkk., 2020). Tuban memiliki keunggulan budaya dan keunggulan sumber daya alam. Informasi tentang sumber daya alam menjadi salah satu yang dapat dijadikan berita (Muttaqien & Wardana, 2020; Suciati & Fauziah, 2020).

Pembudayaan nilai-nilai kearifan lokal bermuatan karakter memiliki tingkat efektivitas yang tinggi (Faiz & Soleh, 2021). Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan solusi untuk meningkatkan kompetensi peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret (Setiawan & Mulyati, 2020).

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim Senat Akademik Universitas (SAU) Universitas Negeri Surabaya, berkolaborasi dengan dosen IKIP Widya Darma Surabaya sekaligus anggota tim editor *Tribun Jatim*, redaktur majalah *Panjebar Semangat*, dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, dan mahasiswa S-3 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Adapun tahapan pelaksanaan, sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram Alir Kegiatan

Kegiatan pendampingan kepenulisan berbasis kearifan lokal Tuban, menjadikan komunitas Ikatan Guru Penulis Tuban (IGPT) sebagai mitra. Koordinasi awal dilakukan pada 17 Februari 2024 di Cafe Ninggrat Tuban. Mitra bersama tim pengabdian masyarakat menyepakati produk yang dihasilkan dari pendampingan kepenulisan yakni tulisan reportase yang dimuat di media online, media massa cetak, dan antologi puisi atau antologi cerita pendek yang dicetak.



Gambar 1 Rapat Koordinasi Tim Pengabdian Masyarakat Unesa dengan Pembina dan Ketua IGPT

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan. Dalam tahapan pelaksanaan tim pengabdian masyarakat Unesa bersama mitra (*Tribun Jatim, Panjekar Semangat, dan FIB Universitas Airlangga*) melakukan observasi ke tempat-tempat bersejarah, pantai dan alam Tuban, masyarakat pedesaan dan pesantren Tuban, serta seni pertunjukan yang ada di Tuban, pada awal April 2024 sampai 26 April 2024. Pendampingan kepenulisan secara klasikal dilaksanakan pada 27 April 2024 di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban, dihadiri 50 orang anggota Komunitas IGPT. Kegiatan ini dibuka oleh Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban R. Rarin Suryani. Narasumber pada kegiatan itu, yakni: Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, MA (Ketua SAU Unesa), Dr. Endah Imawati, M.Pd (IKIP Widya Darma

sekaligus redaktur *Tribun News* dan harian *Surya*), Kukuh Setyo Wibowo, S. Sos (redaktur majalah *Panjebar Semangat*), Dr. Nadya Afdholy, S. Hum, M.Hum, M.Pd. (dosen FIB Universitas Airlangga) dan Muhammad Erwan Saing, MA (dosen Unesa sekaligus sastrawan).



Gambar 2 Pembukaan Pendampingan Kepenulisan bagi Komunitas IGPT



Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan Penampangan Kepenulisan bagi Komunitas IGPT

Pemroduksian tulisan dilakukan saat pelaksanaan pendampingan kepenulisan dan dua bulan sesudahnya. Selama pemroduksian

tulisan, tim pengabdian masyarakat SAU Unesa melakukan pendampingan secara *online* yang berbentuk klinis. Pada akhir Mei tulisan anggota komunitas IGPT yang berupa puisi dikurasi dan dicetak dalam bentuk buku antologi puisi dan antologi cerita pendek sebagai luaran Pengabdian kepada Masyarakat.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat untuk komunitas IGPT memanfaatkan kearifan budaya masyarakat Tuban sebagai lambang identitas dan kebanggaan masyarakat Tuban untuk selalu dikembangkan, diberdayakan, direvitalisasi, dilestarikan, dan disebarluaskan kepada khalayak sasaran melalui tradisi tulis serta lisan (baca: gerakan literasi). Proses pendampingan mendapatkan respons dari anggota komunitas IGPT dan birokrat Dinas Pendidikan Tuban, dibuktikan dengan kehadiran dan fasilitas aula Dinas Pendidikan Tuban. Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban pun berkenan memberikan kata sambutan dan membuka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dalam proses pelatihan, ketua dan anggota IGPT berencana melanjutkan pelatihan dengan meneliti kearifan masyarakat Tuban untuk ditulis dalam bentuk reportase, opini,



feature, artikel ilmiah, dan sastra (cerita rakyat, puisi, cerita pendek, dan novel).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara tatap muka pada 27 April 2024 di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban. Tujuan pelaksanaan PKM pendampingan kepenulisan yakni meningkatkan kompetensi: menulis sastra kreatif (cerita rakyat, puisi, cerita pendek, novel), menulis reportase, menulis ilmiah, dan menulis buku ajar bagi guru-guru anggota IGPT di Kabupaten Tuban.

Kegiatan pendampingan kepenulisan berbasis kearifan budaya lokal bagi komunitas IGPT diawali dengan presentasi para narasumber. Materi “Kearifan Lokal Masyarakat Tuban” disampaikan Setya Yuwana Sudikan, “Menulis *reportase*, opini, *feature* media *online* dan media massa cetak,” disampaikan Endah Imawati, “Menulis di media massa berbahasa Jawa” disampaikan oleh Kukuh Setyo Wibowo, “Menulis puisi, cerita pendek, dan novel” disampaikan oleh Muhammad Erwan Saing, dan “Menulis Artikel Ilmiah dan Buku Ajar” disampaikan oleh Nadya Afdholy. Pada akhir presentasi setiap narasumber dilanjutkan dengan tanya jawab oleh partisipan kepada narasumber.

Kegiatan ini diawali dengan pemahaman kearifan lokal masyarakat

Tuban, yang terdiri atas (a) pengetahuan lokal, (b) solidaritas kelompok lokal, (c) mekanisme pengambilan keputusan lokal, (d) sumber daya lokal, (e) keterampilan lokal, dan (f) nilai lokal. Kearifan budaya lokal tersebut selanjutnya diekspresikan ke dalam tulisan, *genre reportase*, opini, *feature* media *online* dan media massa cetak, artikel ilmiah dan buku ajar. Pemroduksian tulisan dilakukan partisipan pelatihan di rumah masing-masing melalui pendampingan tim pengabdian masyarakat Unesa melalui tatap maya (aplikasi *Zoom* dan *What App*).

Penulisan *reportase* dan *feature* dibutuhkan sebagai media penyampaian informasi mengenai kearifan lokal yang ada di Tuban. Para peserta menjadi citizen reporter yang merupakan warga yang bukan wartawan profesional untuk menyampaikan informasi (Nugraha, 2012). Mereka mencatat, meliput, mengumpulkan data, menulis, dan menyiarkannya di media karena memiliki semangat berbagi dengan pembaca. penonton lain.

Berikut ini merupakan contoh produk yang dihasilkan oleh partisipan (baca: peserta) pelatihan penulisan berbasis kearifan lokal bagi anggota Komunitas IGPT.



Gambar 4 Produk tulisan reportase anggota IGPT di media online

<https://surabaya.tribunnews.com/2024/04/27/merancang-media-pengajaran-terkini-bersama-tim-pengabdian-masyarakat-unesa-dan-dindik-tuban>



Gambar 5 Produk tulisan reportase anggota IGPT di media cetak Harian *Surya*

Selain itu tim pengabdian kepada masyarakat SAU Unesa juga memberikan pendampingan kewirausahaan pada pengurus IGPT dalam memasarkan produk yang dihasilkan baik secara *offline* maupun *online*.

Pendampingan kewirausahaan ini memiliki dampak positif bagi organisasi IGPT dan individu masing-masing, dalam bentuk *royalty* maupun bagi hasil penjualan buku.

2. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencapai target yang ingin dicapai dalam meningkatkan kompetensi guru-guru anggota IGPT di Kabupaten Tuban menulis artikel ilmiah, menulis reportase, opini, *feature*; menulis sastra kreatif (cerita rakyat, puisi, cerita pendek, novel), menulis artikel ilmiah populer (dimuat di media massa), artikel ilmiah (dimuat di jurnal ilmiah), dan buku ajar yang diterbitkan. Hal itu dapat dibuktikan bahwa pada akhir pelaksanaan PKM partisipan (baca: peserta kegiatan) dapat menerbitkan *reportase*, opini, *feature* di media *online* dan media massa cetak, menerbitkan sastra kreatif (antologi cerita rakyat, puisi, cerita pendek, novel) artikel ilmiah populer di media massa, artikel ilmiah di jurnal ilmiah, dan menerbitkan buku ajar.

Selain menghasilkan produk yang berupa karya tulis, anggota komunitas IGPT juga mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pemasaran produk yang berupa buku baik secara *offline* maupun *online*. IGPT dapat mengelola usaha bisnis yang menghasilkan profit secara profesional.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada (1) Rektor Unesa yang memberi kesempatan dan mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat pendampingan kepenulisan bagi komunitas IGPT di Tuban, (2) Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unesa yang menugasi tim pengabdian kepada masyarakat SAU Unesa, (3) Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban sebagai PkM, (4) pengurus IGPT sebagai sasaran PkM, (5) *Tribun Jatim* sebagai PkM, (6) majalah *Panjebar Semangat* sebagai PkM, (7) IKIP Widya Darma Surabaya sebagai PkM, (8) FIB Unair sebagai PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118–128.
- Effendy, E., Zakaria, Z., & Anggarana, A. (2023). Dasar Dasar Penulisan Berita. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4041–4044.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.
<https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Hidayat, A. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Berita. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 282–293.
<https://doi.org/10.24090/insania.v16i3.1593>
- Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan*, 4(1), 59–69.
<https://doi.org/10.21787/mp.4.1.2020.59-69>
- Kurniawan, G. F., Purnomo, A., Hannan, A. M., Hernika, C. G., & Annisa, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Publikasi di Media Massa Bagi Guru Sejarah di Kabupaten Semarang Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Populer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 49–56.
- Mukhlis, M., Al Masjid, A., Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam, S. (2020). Analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk pada surat kabar online dengan tajuk kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. *Geram*, 8(2), 73–85.
- Muttaqien, M., & Wardana, L. K. (2020).

- Pelatihan Jurnalisme Warga Sebagai Sarana Pengembangan Bakat Remaja Dalam Dunia Digital Serta Promosi Pariwisata Desa Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2).
- Nugraha, P. (2012). *Citizen Journalism* (1st ed., Vol. 1). Penerbit Buku Kompas.
- Rahmatih, A. N., Mauliyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151–156.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>
- Saffana, K. (2019). Kesadaran Budaya dan Adaptasi Terhadap Globalisasi. In M. A. Subandi (Ed.), *Psikologi dan Budaya* (pp. 1–588). Pustaka Pelajar.
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2020). PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 121.
<https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-133>
- Solemede, I., Tamanea, T., Selfany, R., Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). Strategi pemulihan potensi pariwisata budaya di Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1).
- Suciati, T. N., & Fauziah, N. (2020). LAYAK BERITA KE LAYAK JUAL: NILAI BERITA JURNALISME ONLINE INDONESIA DI ERA ATTENTION ECONOMY. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(1), 51–69.
<https://doi.org/10.24329/jurkom.v3i1.105>
- Sudikan, S. Y. (2020). *Kearifan Budaya Lokal* (1st ed., Vol. 1). Tankali.
- Sudikan, S. Y., & Sariban. (2022). Tuban dalam Perspektif Sastra Maritim. In N. Anoe-grajekti, Sudiby, S. Macaryus, D. Saryono, & I. N. D. Putra (Eds.), *Sastra Maritim* (pp. 1–731). PT Kanisius.
- Suherdiana, D. (2020). *Jurnalisyik Kontemporer* (A. A. Maarif, Ed.). Mimbar Pustaka.
- Wahyudi, R. F. (2020). Citizen Journalism (Jurnalisme Warga): Dari Fakta Berita dan Profesionalitas. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 84–97.
<https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.590>